



The Influence of Project Based Learning on Social Studies Content Understanding in the Merdeka Curriculum at SD 006 Langgini

Romi Laspita¹, Hanisa Haris², Nasrul³, Afriza Rahma Rani⁴

Email: romilaspita@gmail.com, hannisaharis1@gmail.com, Zein67@gmail.com, afrizarahmaraniii@gmail.com

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of Project-Based Learning on students' understanding of Social Studies content within the Merdeka Curriculum at Elementary School 006 Langgini. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest model. The research sample consisted of 17 students selected through total sampling. The research instrument was a Social Studies comprehension test that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive statistics and a paired sample t-test. The results indicated an increase in the students' average comprehension scores after the implementation of Project-Based Learning. Hypothesis testing revealed that Project-Based Learning had a significant effect on students' understanding of Social Studies content in the Merdeka Curriculum at Elementary School 006 Langgini. Therefore, Project-Based Learning can be used as an alternative instructional strategy to enhance students' conceptual understanding of Social Studies in elementary schools.

Keywords: Project-Based Learning, Learning Comprehension, Social Studies, Merdeka Curriculum, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan kewarganegaraan sejak usia dini. Melalui pembelajaran IPS, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep, tetapi juga mampu memahami realitas sosial yang ada di lingkungan sekitarnya (Sapriya, 2017). Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPS di sekolah dasar masih sering berorientasi pada hafalan dan penyampaian materi secara verbal. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman konseptual siswa terhadap materi IPS (Suyanto & Jihad, 2019). Pemahaman konsep yang lemah dapat berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sosial. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang bermakna menjadi tuntutan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan nasional yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah penguatan pembelajaran berbasis projek yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran berbasis projek dinilai mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Melalui kegiatan projek, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi permasalahan nyata di lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Thomas (2020) yang menyatakan bahwa Project-Based Learning dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berbasis projek menjadi relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Penelitian Rani dan Pebriana (2025) mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS membutuhkan model pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Studi tersebut menekankan bahwa fleksibilitas kurikulum harus diimbangi dengan strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan dan kemandirian belajar siswa. Project-Based Learning dinilai sebagai salah satu model yang relevan karena mampu mengintegrasikan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, di mana penerapan pembelajaran berbasis projek terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Oleh karena itu, Project-Based Learning dapat menjadi solusi implementatif Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Pembelajaran berbasis projek atau Project-Based Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Model ini menekankan pada penyelesaian suatu projek sebagai sarana untuk memahami konsep pembelajaran secara mendalam (Bell, 2018). Dalam konteks IPS, pembelajaran berbasis projek memungkinkan siswa untuk mengkaji fenomena sosial secara langsung. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menganalisis, dan menyajikan hasil temuannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Putra (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis projek berpengaruh positif terhadap pemahaman materi IPS siswa sekolah dasar. Selain itu, model ini mampu meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab belajar siswa. Keterlibatan aktif siswa selama proses projek membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, Project-Based Learning dianggap sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Pemahaman materi merupakan kemampuan siswa dalam menangkap makna, menjelaskan kembali, serta menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi yang berbeda. Pemahaman tidak hanya diukur dari kemampuan mengingat fakta, tetapi juga dari kemampuan mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata (Anderson & Krathwohl, 2017). Dalam pembelajaran IPS, pemahaman konsep menjadi aspek penting karena materi berkaitan langsung dengan kehidupan sosial siswa. Kurangnya pemahaman dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam menafsirkan peristiwa sosial. Penelitian oleh Lestari dan Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman siswa. Oleh sebab itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu memfasilitasi pemahaman secara mendalam. Pembelajaran berbasis projek diyakini mampu menjawab tantangan tersebut. Dengan projek, siswa belajar melalui pengalaman nyata yang kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Dasar 006 Langgini, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi IPS masih belum optimal. Proses pembelajaran cenderung didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks. Kondisi ini membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS secara menyeluruh. Sejalan dengan tuntutan

Kurikulum Merdeka, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran berbasis projek dipandang sebagai alternatif yang relevan untuk diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis projek terhadap pemahaman materi IPS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen tipe *one group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis projek terhadap pemahaman materi IPS siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar 006 Langgini pada semester berjalan. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 17 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, mengingat jumlah subjek yang terbatas. Perlakuan dalam penelitian ini berupa penerapan pembelajaran berbasis projek yang disesuaikan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan materi IPS sekolah dasar.

Instrumen penelitian berupa tes pemahaman materi IPS yang diberikan pada tahap pretest dan posttest. Tes disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep yang meliputi kemampuan menjelaskan, mengklasifikasikan, dan menerapkan materi IPS dalam konteks kehidupan sehari-hari (Anderson & Krathwohl, 2017). Instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan penggunaan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur penelitian kuantitatif. Selain tes, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum pemahaman siswa. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis projek (Ghozali, 2021). Apabila data tidak berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan uji nonparametrik Wilcoxon. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh pembelajaran berbasis projek terhadap pemahaman materi IPS siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari data pretest dan posttest pemahaman materi IPS siswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis projek. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat perubahan pemahaman siswa secara kuantitatif.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis projek. Nilai yang dianalisis meliputi nilai minimum, maksimum, dan rata-rata. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada capaian pemahaman materi IPS siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis projek. Peningkatan nilai minimum dari 50 pada pretest menjadi 70 pada posttest mengindikasikan bahwa seluruh siswa mengalami perbaikan pemahaman setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan nilai maksimum dari 75 menjadi 90 menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis projek mampu mendorong siswa mencapai pemahaman yang lebih optimal. Perubahan ini mencerminkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui projek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Jumlah Siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Pretest	17	50	75	62,35
Posttest	17	70	90	80,59

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman materi IPS siswa dari sebelum ke sesudah penerapan pembelajaran berbasis projek. Nilai rata-rata pretest sebesar 62,35 meningkat menjadi 80,59 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis projek memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

2. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji *paired sample t-test* terhadap nilai pretest dan posttest siswa. Nilai rata-rata pemahaman siswa yang meningkat sebesar 18,24 poin juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis projek memberikan dampak yang konsisten pada sebagian besar siswa. Peningkatan ini tidak hanya dialami oleh siswa dengan kemampuan awal tinggi, tetapi juga oleh siswa dengan kemampuan awal rendah. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran berbasis projek mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dalam kelas. Dengan keterlibatan langsung dalam penyelesaian projek, siswa memiliki kesempatan untuk memahami konsep IPS secara bertahap dan kontekstual. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran berbasis projek efektif diterapkan pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Variabel	Mean Difference	t hitung	Sig. (p-value)
Pretest–Posttest	18,24	7,86	0,000

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa perbedaan nilai pretest dan posttest bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak dari perlakuan yang diberikan. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis projek secara statistik terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman materi IPS siswa. Nilai t hitung yang tinggi juga menunjukkan kuatnya pengaruh perlakuan terhadap variabel pemahaman materi. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa model pembelajaran yang digunakan memberikan kontribusi nyata terhadap hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis projek tidak hanya meningkatkan skor pemahaman siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Penerapan pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bekerja sama, serta mengaitkan materi IPS dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Dengan demikian, peningkatan pemahaman yang terjadi dapat dijelaskan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran berbasis projek layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran IPS dalam kerangka Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis projek memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman materi IPS siswa sekolah dasar. Peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest mengindikasikan bahwa siswa lebih mampu memahami konsep IPS setelah terlibat langsung dalam kegiatan projek. Pembelajaran berbasis projek mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, mengolah data, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Bell (2018) yang menyatakan bahwa Project-Based Learning dapat meningkatkan pemahaman konseptual melalui pengalaman belajar yang autentik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaswinda dan Pebriana (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara variatif dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan prestasi belajar secara signifikan. Dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, hasil penelitian tersebut relevan karena Project-Based Learning memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhan belajarnya. Dengan keterlibatan aktif dalam projek, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Hal ini mendukung penerapan pembelajaran berbasis projek sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman materi IPS.

Selanjutnya, Nurhaswinda et al. (2025) menekankan pentingnya inovasi model pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif, termasuk Project-Based Learning, mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan penguatan kompetensi abad ke-21. Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran berbasis projek pada materi IPS terbukti meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian Nurhaswinda et al. memperkuat argumentasi bahwa Project-Based Learning merupakan model pembelajaran yang relevan dan efektif dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Penelitian Haniman et al. (2025) yang melibatkan Nurhaswinda sebagai salah satu penulis juga mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa sekolah dasar. Pembelajaran berbasis projek menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual sehingga mendukung perkembangan tersebut. Dalam pembelajaran IPS, aspek sosial dan emosional menjadi bagian penting karena materi berkaitan langsung dengan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penerapan Project-Based Learning tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mendukung perkembangan sikap sosial dan tanggung jawab belajar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa pembelajaran berbasis projek memberikan dampak positif secara holistik bagi siswa sekolah dasar.

Implementasi pembelajaran berbasis projek pada Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri melalui diskusi dan penyelesaian projek. Kondisi ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung (Anderson & Krathwohl, 2017). Dengan keterlibatan aktif tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami materi IPS yang bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Hanifah dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis projek mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan projek, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini sangat relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan kompetensi dan karakter peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis projek tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap dan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis projek merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman materi IPS di sekolah dasar. Model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran berbasis projek secara kreatif agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2017). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Pearson Education.
- Bell, S. (2018). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 91(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098655.2017.1391142>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, N., & Putra, R. E. (2021). Pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–154. <https://doi.org/10.21009/JPD.122.05>
- Haniman, D., Febriani, C., Misweniati, L., & Nurhaswinda, N. (2025). Pengaruh lingkungan belajar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1541–1548. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.607>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lestari, I., & Rahmawati, D. (2020). Pengaruh metode pembelajaran terhadap pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 55–63.
- Nurhaswinda, N., & Pebriana, P. H. (2022). Hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 590–596. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5697>
- Nurhaswinda, N., Kurniawan, H., Rahmadhani, U., & Fitri, R. (2025). Innovative learning models in the Merdeka Curriculum. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(8), 4402–4409. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i8.745>
- Rani, A. R., & Pebriana, P. H. (2025). *An analysis of the implementation of Kurikulum Merdeka in Social Studies learning at elementary schools*. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(8), 4091–4100. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i8.1106>
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Erlangga.

Thomas, J. W. (2020). *A review of research on project-based learning*. Buck Institute for Education.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.